

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu informasi keuangan. Menurut American Accounting Association (Kansil, 2013) akuntansi sebagai “proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Dengan demikian, akuntansi sangat berperan penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk bagi usaha kecil dan menengah.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institut of Certified Public Accountants*) dalam buku karangan Belkaoui (2006:50) yang berjudul Teori Akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterprestasian hasil tersebut.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan,

dan laporan-laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Akuntansi memiliki fungsi atau peran dalam bisnis. Menurut Waren dkk (2014:3) peran akuntansi dalam bisnis adalah sebagai berikut :

Akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Sehingga diharapkan dengan adanya akuntansi, seluruh informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam hal keuangan dapat dipenuhi dan dengan mudah didapat sehingga para pemangku kepentingan juga dengan mudah dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya bagi pihak internal, informasi akuntansi juga dapat berguna bagi pihak eksternal yang membutuhkannya.

## 2. Konsep – Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Waren dkk (2014:7) dalam buku Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, di Indonesia prinsip akuntansi dikenal sebagai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Generally accepted accounting Principles (GAAP)*. Berdasarkan pernyataan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bahwa entitas kecil dan menengah adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal, maka lebih baik jika UKM menerapkan akuntansi pada usahanya (Kariyoto, 2015). Hal ini dikarenakan laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu

entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Konsep – konsep dasar akuntansi akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Menurut Hery (2009:54) konsep kesatuan usaha adalah adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan dengan transaksi entitas ekonomi lainnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:12) konsep kesatuan usaha ialah dalam menyusun informasi akuntansi, yang menjadi fokus pencatatan akuntansi adalah *entity* atau lembaga, unit organisasi tertentu yang harus jelas sebagai suatu *entity* yang terpisah dari badan atau *entity* yang lain. Sedangkan menurut Waren dkk (2014:8) konsep entitas bisnis adalah asumsi dasar akuntansi keuangan karena konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha.
- b. Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*) adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka yang cukup lama agar dapat mencapai tujuan yang digariskan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:12) *going concern* ialah dalam menyusun atau memahami laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan akan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang, tidak ada sama sekali asumsi bahwa perusahaan atau usaha ini akan bubar, tapi jangan salah yang menjadi fokus bukan keterus menerusnya, tapi prinsip ini menjadi dasar bagi kewajaran nilai yang dicantumkan dalam informasi

keuangan. Sedangkan menurut Menurut Hery (2009:55) *going concern* ialah meskipun banyak mengalami kegagalan bisnis, diasumsikan bahwa perusahaan akan hidup cukup lama atau memiliki kelangsungan hidup yang panjang untuk menjalankan visi dan misinya.

- c. Konsep unit moneter (*monetary unit concept*) adalah sebagai peralatan utama dalam pengukuran aset dan menganggap nilai uang stabil dari waktu ke waktu. Menurut Hery (2009:53-54) konsep kesatuan usaha maksudnya data transaksi yang akan dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang (unit moneter). Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:13) konsep unit moneter adalah pengukuran yang dipakai dalam akuntansi adalah dalam bentuk ukuran moneter atau uang. Sehingga disimpulkan bahwa semua transaksi perusahaan dikuantitatifkan dan dilaporkan dalam bentuk nilai uang (rupiah atau dolar misalnya) bukan unit buah, luas meter, kilogram jumlah orang, dan lain sebagainya.
- d. Konsep penandingan (*matching concept*) adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk perolehan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Menurut Hery (2009:61) konsep penandingan yaitu konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban yang terkait dalam periode yang sama. Sedangkan menurut Warren dkk (2014:17) menyatakan bahwa konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban terkait. Sehingga disimpulkan bahwa konsep penandingan adalah konsep yang dimaksudkan untuk mencari dasar hubungan



yang tepat dan rasional antara pendapatan dan biaya. Pendapatan merupakan hasil yang dituju perusahaan. Sementara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan perusahaan.

- e. Konsep periode waktu (*time period concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:13) *time period concept* adalah laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu tertentu, tanggal tertentu atau periode tertentu. Sedangkan menurut Hery (2009:55) konsep periode waktu ialah informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Sehingga umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan (*monthly*), tiga bulan (*quarterly*), atau tahunan (*annually*).
- f. Dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu : a) Dasar Kas (*Cash Basic*) adalah pendapatan yang dicatat ketika uangnya diterima dan beban dicatat ketika uangnya dibayarkan. b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*) adalah transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode terjadinya.

### 3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan rangkaian urutan tahapan proses dari suatu transaksi atau peristiwa sampai dengan pelaporan pada akhir periode dan berlanjut dari analisa transaksi sampai pada pelaporan periode berikutnya dan begitu seterusnya (Suharli, 2006). Sedangkan menurut Waren dkk (2014:173) siklus

akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Siklus akuntansi terdiri dari 2 (dua) bagian yang saling terkait yaitu proses pencatatan dan proses pelaporan.

#### 1) Proses Pencatatan

Dalam praktik bisnis ada 3 (tiga) langkah dasar dalam pencatatan (Skousen et al., 2009 dan Weygandt et al., 2011 dalam Kansil, 2013) yaitu :

- a) Analisis setiap transaksi untuk mengetahui efek pada suatu akun atau pos  
Proses pencatatan dimulai dengan menganalisis dokumen transaksi yang menunjukkan suatu aktivitas bisnis telah terjadi. Dokumen sumber (*Source Document*) merupakan catatan pertama dari setiap transaksi yang merupakan sumber informasi rinci transaksi.
- b) Menjurnal informasi transaksi yang terjadi  
Setelah informasi dokumen keuangan dianalisis transaksi dicatat dalam urutan kronologis dengan ayat jurnal yang sesuai.
- c) Memindahbukukan atau Memposting ke Buku Besar (*Ledger*)  
Buku besar (*ledger*) merupakan kumpulan akun yang digunakan oleh suatu entitas bisnis. Informasi yang dicatat dalam jurnal dipindahkan ke akun atau pos yang sesuai dengan buku besar.

#### 2) Proses Pelaporan

Langkah-langkah dalam proses pelaporan (Skousen et al., 2009 dan Weygandt et al., 2011 dalam Kansil, 2013) adalah :

- a) Menyiapkan Neraca Saldo atas akun-akun Buku Besar  
Neraca saldo adalah daftar semua akun dan saldonya. Setelah semua satu periode dipindahbukukan ke buku besar, saldo tiap akun dapat dihitung untuk memeriksa keseimbangan saldo debit dan kredit.
- b) Membuat Jurnal Penyesuaian  
Pada akhir periode, banyak akun yang membutuhkan penyesuaian untuk menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Untuk itu dibutuhkan analisis atas setiap akun dan berbagai dokumen sumber. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian dibuat jurnal penyesuaian.
- c) Membuat Neraca Saldo Penyesuaian  
Setelah membuat jurnal penyesuaian atas akun atau pos tertentu, maka pos akun pada neraca saldo juga harus disesuaikan kembali dengan

jurnal penyesuaian tersebut kemudian disusun neraca saldo setelah penyesuaian.

- d) Menyiapkan Laporan Keuangan  
Perusahaan dapat langsung menyiapkan laporan keuangan berdasarkan saldo pada akun di neraca saldo setelah penutupan. Laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.
- e) Membuat Jurnal Penutup  
Setelah penyesuaian dicatat dan dipindahkan ke buku besar, maka buku siap untuk ditutup dalam persiapan memasuki periode akuntansi yang baru. Selama proses penutupan ini saldo akun nominal (sementara) dipindahkan ke akun rill (permanen), sehingga akun nominal menjadi nol.
- f) Membuat Neraca Saldo Penutup  
Setelah jurnal penutup dipindahbukukan, neraca saldo setelah penutup dapat disusun untuk memeriksa keseimbangan saldo debit dan kredit untuk akun rill, hanya akun rill yang tersisa di neraca.
- g) Membuat Jurnal Pembalik  
Penggunaan jurnal pembalik merupakan pilihan dalam prosedur pencatatan. Jurnal pembalik bukan langkah yang diharuskan dalam siklus akuntansi.

#### 4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan hal yang penting dan karakteristik kualitatif ini merupakan salah satu elemen dari laporan keuangan. Karakteristik informasi yang berkualitas memberikan pengguna laporan keuangan sebuah pilihan di antara berbagai alternatif pelaporan dan akuntansi. Menurut Arfan Ikhsan dkk (2016:7-10), karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat dan Biaya (*Benefit dan Cost*)  
Dikatakan informasi harus lebih besar manfaat dari biaya karena manfaatnya harus melebihi biayanya. Meskipun kelihatannya sederhana, analisis manfaat-biaya informasi akuntansi sangat sulit dilakukan sampai tidak mungkin. Informasi manfaat dan biaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi konsekuensi ekonomi.
- b. Relevan (*Relevance*)  
Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan untuk membuat perbedaan di dalam satu keputusan. Informasi harus dapat memberi ketegasan atau memberi pengaruh perubahan atas harapan pembuat keputusan. Jika informasi memberi ketegasan atas



harapan, berarti memberikan peningkatan kemungkinan hasil yang diharapkan. Jika memberi pengaruh perubahan atas harapan, berarti memberikan perubahan pemikiran atas kemungkinan perolehan penghasilan yang sebelumnya telah diharapkan. Dengan cara demikian, informasi yang relevan memberikan satu perbedaan bagi seorang pengambil keputusan yang tidak siap memperoleh informasi itu. Dengan informasi akuntansi yang relevan bukan berarti bahwa satu keputusan mesti harus siap untuk diubah atau suatu penyebab tindakan harus siap untuk dipilih.

- c. **Dapat Dipercaya (*Reliability*)**  
Dapat dipercaya berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Informasi akuntansi dipertimbangkan dapat dipercaya (*reliability*) jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan dan dapat diuji kebenarannya.
- d. **Pengungkapan yang Jujur (*Representational Faithfulness*)**  
Pengungkapan yang jujur maksudnya bahwa terdapat kesesuaian antara satu ukuran keuangan atau penjelasan dan fenomena kegiatan ekonomi yang diukur atau dijelaskan. Dalam akuntansi, sumber-sumber ekonomi, kewajiban dan kejadian-kejadian yang membawa perubahan sumber-sumber dan kewajiban-kewajiban dinyatakan dalam laporan keuangan.
- e. **Substansi Mengungguli Bentuk (*Substance Over Form*)**  
Substansi mengungguli bentuk adalah bahwa transaksi atau peristiwa yang akan dicatat dalam laporan keuangan didasarkan pada substansi atau realitas ekonomi dari transaksi tersebut, bukannya hanya pada bentuk hukumnya.
- f. **Netral (*Neutrality*)**  
Netral berarti bahwa informasi akuntansi harus netral, atau tidak memihak yang memberikan dampak pada perilaku para pengguna informasi. Oleh karena informasi akuntansi memberi pengaruh terhadap lingkungannya, maka dipandang penting bahwa informasi akuntansi harus bersifat netral atau tidak bias.
- g. **Dapat Dimengerti (*Understandability*)**  
Dapat dimengerti maksudnya bahwa pengguna harus memahami informasi yang dimaksud mampu memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Dapat dimengerti merupakan satu kualitas khusus pengguna karena informasi yang memiliki kualitas lain mungkin berguna pada beberapa pengguna tetapi tidak untuk yang lain, tergantung pada bagaimana para pengguna khusus memahami dengan baik informasi yang ada.
- h. **Daya Banding (*Comparability*)**  
Daya banding (*comparability*) berarti kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan akan jadi meningkat jika informasi tersebut dapat diperbandingkan dengan informasi yang sama dari entitas akuntansi yang lain atau dengan informasi yang berasal dari entitas akuntansi yang sama dalam tahun yang berbeda. Daya banding antar



perusahaan diperoleh jika perusahaan menggunakan prosedur akuntansi yang sama pada saat perusahaan dihadapkan dengan kejadian ekonomi yang sama.

i. Keterujian (*Verifiability*)

Keterujian (*verifiability*) merupakan kemampuan suatu informasi untuk diuji kebenarannya oleh orang yang berbeda dengan metode pengujian yang sama, dan akan menghasilkan kesimpulan yang sama.

j. Materialitas (*Materiality*)

Materialitas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengakui suatu informasi akuntansi. Pertimbangan utama dalam konsep ini adalah apakah penyajian informasi tertentu akan mempengaruhi secara signifikan terhadap pengambilan keputusan. Masalah yang timbul dalam menentukan tingkat materialitas suatu informasi adalah tidak adanya aturan terhadap konsep tersebut. Sampai saat ini tidak ada konsep umum terhadap materialitas. Penentuan tingkat materialitas suatu informasi akhirnya diserahkan pada pertimbangan profesional.

5. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Kriteria

Usaha Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau  
Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau  
Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

6. Sistem Pembukuan Umum Usaha Kecil dan Menengah

Ada dua sistem akuntansi menurut James D. Stice, dkk (2004:30) yaitu sistem akuntansi tunggal dan sistem akuntansi berpasangan. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2002:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal adalah sebagai berikut :

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran, pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Amin Widjaja Tunggal (2002:26) menyatakan bahwa pada sistem pencatatan tunggal pencatatan perkiraan transaksi hanya pada satu aspek saja, baik itu kas masuk maupun kas keluar, sistem ini tidak mengenal buku besar dan tidak mencatat secara kontinu dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta, hutang dan modal usaha.

Menurut Earl K. Stice, James D. Stice dan Fred K. Skousen (2004:76) menjelaskan sistem akuntansi berpasangan adalah sebagai berikut :

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu :  $\text{aktiva} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas pemilik}$ .

Pada sistem akuntansi berpasangan, melibatkan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksinya, satu debit pada satu rekening dan satu kredit pada rekening lainnya. Jumlah keseluruhan debit harus sama dengan jumlah seluruh kredit. Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*).

## 7. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016:1) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur maupun investor.
- c. Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau

- 2) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Laporan keuangan minimum sesuai SAK EMKM terdiri dari :

- 1) Laporan Posisi Keuangan
  - a) Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.
  - b) SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.
- 2) Laporan Laba Rugi
  - a) Menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut.
  - b) Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.
  - c) Memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan



- a) Mengungkapkan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang berisi mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya.
- b) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- c) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- d) Memberikan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

#### **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha penjualan batu alam di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.